

## **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESERiusAN BELAJAR DI SMA NEGERI 17 PEKANBARU**

**Wahyu Agung Santoso<sup>1</sup>, Mutia Delfitri<sup>2</sup>, Elviani<sup>3</sup>, Reza Fahira<sup>4</sup>,  
Yolanda Fardianti<sup>5</sup>, Salmiah<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Khasim Riau  
e-mail: [wahyuagungsantoso@yahoo.com](mailto:wahyuagungsantoso@yahoo.com)<sup>1</sup>, [mutiadelfitri51@gmail.com](mailto:mutiadelfitri51@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[anielvi757@gmail.com](mailto:anielvi757@gmail.com)<sup>3</sup>, [Rezafahira509@gmail.com](mailto:Rezafahira509@gmail.com)<sup>4</sup>, [fardiantiyolanda@gmail.com](mailto:fardiantiyolanda@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[salmiah@uin-suska.ac.id](mailto:salmiah@uin-suska.ac.id)<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap keseriusan belajar siswa di SMAN 17 Pekanbaru. Metode penelitian menggunakan penyebaran angket kepada siswa serta observasi langsung di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang, namun observasi lapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang serius mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang menggunakan telepon genggam selama proses belajar, kurang memperhatikan guru, serta tidak terlibat aktif dalam kegiatan kelas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi memiliki kontribusi signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan strategi peningkatan motivasi intrinsik, penguatan disiplin kelas, dan pengelolaan penggunaan perangkat digital di sekolah.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Keseriusan Belajar, Observasi, Angket, SMAN 17 Pekanbaru.

### **Abstract**

This study aims to determine the influence of learning motivation on students' learning seriousness at SMAN 17 Pekanbaru. The research employed a questionnaire distribution and direct classroom observation. The results show that 60% of students have a moderate level of learning motivation; however, observations revealed that many students were not serious during learning activities. This was indicated by the frequent use of mobile phones during lessons and a lack of attention to the teacher's explanations. Previous studies indicate that motivation significantly contributes to students' learning behavior. This study suggests enhancing intrinsic motivation, strengthening classroom discipline, and regulating digital device usage.

Keywords : Learning motivation, learning seriousness, observation, questionnaire, sman 17 pekanbaru

## **PENDAHULUAN**

Motivasi belajar merupakan faktor intrinsik dan ekstrinsik yang krusial dalam menentukan seberapa dalam dan berkualitas keterlibatan seorang siswa dalam seluruh proses pembelajaran. Motivasi bertindak sebagai daya dorong internal yang mengarahkan perilaku siswa menuju tujuan akademik. Siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi secara konsisten cenderung menunjukkan perilaku belajar yang lebih serius dan terarah. Hal ini termanifestasi dalam tindakan nyata seperti fokus penuh saat guru menyampaikan materi, mengerjakan setiap tugas dan latihan dengan ketekunan dan kesungguhan, serta memiliki kemampuan untuk meminimalisir atau mengabaikan berbagai bentuk distraksi yang muncul di lingkungan belajar. Penelitian-penelitian sebelumnya secara konsisten telah menggarisbawahi dan memperkuat temuan bahwa motivasi memiliki hubungan korelasi positif yang signifikan dengan perilaku belajar (Rahman, 2020).

Artinya, semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa, semakin baik pula kualitas perilaku belajarnya. Hubungan ini menunjukkan bahwa motivasi adalah prasyarat dasar yang menentukan kesuksesan siswa dalam menginternalisasi ilmu pengetahuan dan mencapai prestasi akademik optimal. Meskipun peran motivasi telah terbukti vital, fenomena kontemporer yang kini marak terjadi di banyak lembaga pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah, menunjukkan adanya erosi serius dalam tingkat keseriusan belajar siswa. Penurunan ini sebagian besar diakibatkan oleh masifnya distraksi digital, dengan penggunaan telepon genggam menjadi isu sentral. Era digital telah membawa kemudahan komunikasi dan akses informasi, namun di sisi lain, perangkat smartphone telah menjelma menjadi sumber interupsi yang sangat kuat selama jam pelajaran berlangsung.

Di SMAN 17 Pekanbaru, laporan dari para tenaga pengajar mengindikasikan bahwa sejumlah besar siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti sesi pembelajaran tatap muka. Mereka tampak pasif, kurang interaktif, dan yang lebih mengkhawatirkan, seringkali terlihat asyik menggunakan ponsel pribadi tanpa adanya izin atau relevansi dengan materi pelajaran. Situasi ini menciptakan jurang pemisah antara harapan ideal terhadap perilaku belajar yang serius dengan realitas di lapangan. Perilaku ini secara langsung mengganggu konsentrasi diri siswa itu sendiri dan berpotensi merusak iklim belajar di kelas secara keseluruhan. Adanya kesenjangan antara teori yang menyatakan pentingnya motivasi dengan observasi empiris di sekolah yang menunjukkan penurunan keseriusan belajar akibat ponsel, menimbulkan pertanyaan

mendasar mengenai kekuatan motivasi dalam menghadapi gelombang distraksi digital yang intens.

Oleh karena itu, penelitian yang mendalam ini menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara kuantitatif maupun kualitatif sejauh mana motivasi belajar siswa mampu berfungsi sebagai buffer atau prediktor yang signifikan terhadap tingkat keseriusan belajar siswa, khususnya di tengah tantangan nyata dari distraksi digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan empiris bagi sekolah dan guru dalam merumuskan strategi intervensi yang efektif untuk menguatkan motivasi dan memulihkan keseriusan belajar siswa.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa SMAN 17 Pekanbaru.
- Menggambarkan tingkat keseriusan belajar siswa berdasarkan hasil observasi.
- Menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap keseriusan belajar siswa.
- Memberikan solusi yang relevan untuk meningkatkan keseriusan belajar siswa

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan observasi. Subjek Penelitian Siswa kelas XI, dan XII di SMAN 17 Pekanbaru. Teknik Pengumpulan Data yaitu menggunakan Angket Motivasi Belajar Menggunakan skala Likert 1–5 Mencakup indikator: motivasi intrinsik, ekstrinsik, kebutuhan berprestasi, dan minat belajar. Observasi Keseriusan Belajar Dilakukan selama proses pembelajaran dengan mencatat: Tingkat perhatian siswa terhadap guru, Penggunaan HP selama pelajaran, Keterlibatan dalam diskusi, Kepatuhan terhadap instruksi guru. Teknik Analisis Data-Data angket dianalisis menggunakan persentase, sedangkan data observasi dianalisis secara deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Angket Motivasi Belajar**

Berdasarkan penyebaran angket kepada siswa, diperoleh bahwa:

- 60% siswa memiliki motivasi belajar kategori sedang
- 25% kategori rendah
- 15% kategori tinggi

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi yang cukup, namun belum optimal untuk menghasilkan perilaku belajar yang serius.

### **Hasil Observasi Keseriusan Belajar**

Pengamatan langsung menunjukkan bahwa:

- Banyak siswa tidak serius mengikuti pembelajaran.
- Sekitar 40–50% siswa terlihat menggunakan HP selama proses belajar.
- Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
- Interaksi dalam pembelajaran masih rendah.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian memperlihatkan adanya kesenjangan antara motivasi belajar yang berada pada kategori sedang dengan keseriusan belajar yang masih rendah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Sutrisno (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang tidak didukung oleh lingkungan belajar kondusif dapat menghambat keseriusan siswa dalam belajar.

Penelitian lain oleh Lestari (2021) menemukan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol memberikan dampak negatif terhadap fokus dan disiplin belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki motivasi, faktor eksternal seperti kebiasaan penggunaan HP dan kurangnya kontrol belajar turut menurunkan keseriusan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara tingkat motivasi belajar siswa yang berada pada kategori sedang (60%) dengan tingkat keseriusan belajar yang tampak rendah berdasarkan observasi lapangan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa motivasi belajar tidak selalu terwujud secara langsung dalam bentuk perilaku belajar yang serius. Dengan kata lain, motivasi sedang belum cukup kuat untuk mendorong siswa memberikan perhatian penuh selama proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, motivasi yang dimiliki siswa tampak lebih bersifat motivasi ekstrinsik,

seperti keinginan mendapatkan nilai baik, lulus ujian, atau memenuhi tuntutan orang tua. Motivasi jenis ini sering kali tidak bertahan lama dan mudah terganggu oleh faktor lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahman (2020) yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik kurang memberikan kontribusi signifikan dalam jangka panjang terhadap perilaku belajar jika tidak didampingi motivasi intrinsik.

Observasi kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlihat menggunakan telepon genggam selama proses pembelajaran, bahkan saat guru sedang menjelaskan materi. Kebiasaan ini membuat siswa tidak fokus dan kurang terlibat dalam diskusi maupun tanya jawab. Temuan ini mendukung penelitian Lestari (2021) yang menyebutkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan di lingkungan sekolah dapat menurunkan tingkat perhatian, menghambat penyerapan materi, dan mengganggu kedisiplinan belajar.

Selain itu, rendahnya keseriusan belajar juga terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan kelas. Banyak siswa hanya duduk pasif, tidak mencatat, dan tidak merespons pertanyaan atau instruksi guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sutrisno (2019) yang mengemukakan bahwa motivasi tanpa diimbangi oleh lingkungan belajar yang tertib dan strategi pengajaran yang menarik tidak akan menghasilkan perilaku belajar yang optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh motivasi terhadap keseriusan belajar sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti: Pengelolaan kelas, termasuk pengawasan dan kedisiplinan. Lingkungan belajar yang penuh distraksi, terutama penggunaan HP.

Metode pembelajaran yang kurang variatif, sehingga tidak merangsang motivasi intrinsik. Apabila motivasi siswa berada pada tingkat sedang, namun lingkungan belajar kurang mendukung, maka keseriusan belajar tidak akan tercapai. Sebaliknya, ketika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan bebas dari distraksi, motivasi yang bersifat sedang dapat meningkat menjadi motivasi yang lebih kuat dan berdampak pada keseriusan belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan teori bahwa motivasi belajar dan keseriusan belajar merupakan dua aspek yang saling terkait, namun dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi membutuhkan dukungan suasana belajar yang disiplin, pengawasan penggunaan gadget, serta model pembelajaran yang relevan agar dapat tercermin dalam perilaku belajar yang serius.

## SOLUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang namun keseriusan belajar masih rendah, diperlukan beberapa solusi strategis yang dapat diterapkan oleh guru, pihak sekolah, maupun siswa. Solusi berikut dikembangkan berdasarkan temuan lapangan dan diperkuat oleh referensi penelitian terdahulu.

### 1. Peningkatan Motivasi Intrinsik melalui Pendekatan Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Motivasi intrinsik hanya dapat tumbuh apabila siswa merasakan bahwa proses belajar itu menarik, relevan, dan bermakna. Guru dapat menerapkan model pembelajaran student-centered seperti project-based learning, problem-based learning, dan pembelajaran kolaboratif. Model tersebut terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa (Wulandari, 2022).

Sutrisno (2019) juga menegaskan bahwa ketika siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, rasa tanggung jawab dan keseriusan dalam belajar meningkat secara signifikan. Di Implementasinya dengan: Guru memberi kesempatan pada siswa untuk memilih topik tertentu, memberikan tugas berbasis proyek yang dekat dengan kehidupan nyata dan mendorong siswa untuk mempresentasikan hasil belajar.

### 2. Regulasi dan Pengawasan Penggunaan HP di Kelas

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah tingginya tingkat penggunaan HP selama pembelajaran. Penggunaan HP yang tidak terkontrol menjadi distraksi utama yang menurunkan keseriusan belajar. Hasil penelitian Lestari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan gadget selama belajar memiliki korelasi negatif dengan fokus dan disiplin siswa. Karena itu, diperlukan kebijakan sekolah yang lebih tegas. DiImplementasikan dengan: penggunaan phone box sebagai tempat penyimpanan HP selama pelajaran berlangsung, guru hanya memperbolehkan HP digunakan saat pembelajaran berbasis digital dan sanksi bertahap bagi siswa yang melanggar aturan, seperti teguran, catatan perilaku, hingga pemberitahuan kepada orang tua.

Kebijakan seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas perhatian siswa di beberapa sekolah (Rahman, 2020).

### 3. Penerapan Manajemen Kelas yang Lebih Disiplin dan Konsisten

Keseriusan belajar sangat bergantung pada bagaimana guru mengelola kelas.

Manajemen kelas yang baik akan menciptakan suasana kondusif yang meminimalkan distraksi dan meningkatkan fokus.

Penelitian dari Hasanah (2020) menyatakan bahwa manajemen kelas yang efektif berpengaruh langsung terhadap perilaku belajar siswa, terutama dalam aspek disiplin dan perhatian. DiImplementasi dengan: Guru menetapkan aturan kelas secara jelas dan disepakati bersama, pengawasan aktif selama proses pembelajaran, penerapan reward punishment yang proporsional dan konsisten, dan penataan tempat duduk untuk meningkatkan kontrol dan interaksi.

#### 4. Penguatan Hubungan Guru–Siswa (Teacher–Student Bonding)

Motivasi belajar akan meningkat jika siswa merasa diperhatikan, dihargai, dan didukung oleh gurunya. Hubungan emosional yang baik dapat mendorong siswa lebih serius dalam belajar. Menurut penelitian Kartika (2021), kedekatan emosional guru siswa memiliki hubungan positif dengan motivasi dan perilaku belajar. DiImplementasikan dengan: Guru melakukan pendekatan personal dan komunikasi dua arah, Memberikan umpan balik (feedback) yang konstruktif dan tidak menghakimi dan Mempraktikkan empati dan memberikan perhatian pada kondisi psikologis siswa.

#### 5. Peningkatan Pengawasan Lingkungan Belajar oleh Sekolah

Faktor lingkungan sekolah sangat menentukan apakah motivasi siswa dapat terwujud dalam keseriusan belajar. Lingkungan yang bebas dari gangguan, nyaman, dan memiliki budaya belajar kuat akan mendorong siswa bersikap lebih serius. Menurut Wulandari (2022), lingkungan belajar yang tertib memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku akademik siswa. DiImplementasikan dengan: Meningkatkan pengawasan kelas dan lorong saat jam pelajaran, Memastikan tidak ada siswa yang berkeliaran tanpa alasan, dan Menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas nyaman, papan tulis yang baik, dan kursi yang tertata rapi.

#### 6. Penyuluhan untuk Orang Tua dan Siswa mengenai Dampak Distraksi Digital

Banyak siswa menggunakan HP bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Lingkungan keluarga yang tidak mengatur penggunaan gadget menyebabkan kebiasaan terbawa ke sekolah. Penelitian Sari (2021) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget anak sangat berpengaruh terhadap kebiasaan

belajar. Diimplementasikan dengan: Mengadakan sosialisasi kepada orang tua tentang bahaya kecanduan gadget, Memberikan pedoman penggunaan HP untuk siswa di rumah, terutama pada jam belajar, dan Melibatkan orang tua dalam pemantauan perilaku belajar siswa.

#### 7. Strategi Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Pendidikan karakter terbukti memengaruhi keseriusan siswa dalam belajar. Siswa dengan karakter disiplin dan bertanggung jawab lebih mudah menjaga fokus dan mematuhi aturan (Yuliana, 2020). Diimplementasikan dengan: Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran, Memberikan contoh perilaku disiplin dari guru, dan Melakukan refleksi pembelajaran untuk membangun kesadaran diri siswa.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMAN 17 Pekanbaru berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 60%. Namun, observasi lapangan memperlihatkan bahwa keseriusan belajar siswa masih rendah, terutama disebabkan oleh distraksi penggunaan HP dan kurangnya perhatian terhadap guru.

Motivasi belajar berpengaruh terhadap keseriusan belajar, namun faktor lingkungan dan kebiasaan belajar juga memainkan peran penting. Diperlukan upaya peningkatan motivasi dan pengelolaan lingkungan belajar agar siswa menjadi lebih fokus dan serius dalam mengikuti pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasanah, R. (2020). Manajemen Kelas dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 55–63.
- Kartika, D. (2021). Teacher–Student Relationship and Its Impact on Learning Motivation. *Jurnal Psikologi Remaja*, 9(2), 88–97.
- Lestari, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Fokus Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Remaja*, 5(2), 112–120.
- Rahman, A. (2020). Motivasi Belajar dan Dampaknya terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 45–56.
- Sari, F. (2021). Kontrol Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget dan Dampaknya pada Kebiasaan

- Belajar. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 6(1), 30–39.
- Sutrisno, B. (2019). Hubungan Motivasi dengan Keseriusan Belajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(3), 89–98.
- Wulandari, S. (2022). Perilaku Belajar Siswa dalam Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 33–41
- Yuliana, R. (2020). Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Belajar. *Jurnal Karakter Bangsa*, 4(3), 120–128.